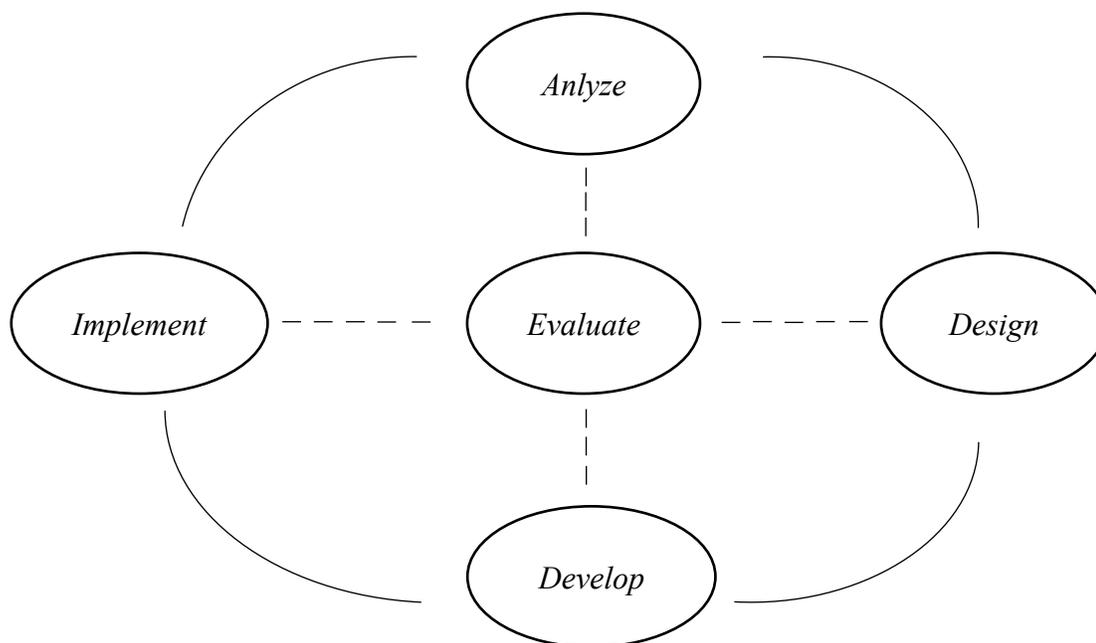


BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*). Menurut Sugiyono (2014:297) Metode ini digunakan untuk mengembangkan dan menguji keefektifan suatu produk tertentu, sehingga menghasilkan produk yang dapat diuji keefektifannya. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan dari hasil analisis kebutuhan di lapangan. Artinya, tidak terdapat pengujian teori dalam metode ini, melainkan hanya terdapat pengembangan produk yang dirasa efektif untuk memenuhi kebutuhan tertentu dalam proses pembelajaran. Produk yang telah dihasilkan kemudian akan melalui serangkaian revisi dan uji coba sebelum dapat dipublikasikan sebagai produk akhir. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*analyze, design, develop, implement, dan evaluate*). Menurut Barokati dan Annas (2013: 355) model ADDIE merupakan salah satu pedoman yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif, dinamis, serta mendukung proses pembelajaran itu sendiri. Model ADDIE merupakan salah satu desain pengembangan yang paling banyak digunakan dalam proses desain hingga pengembangan program pembelajaran. Dalam penelitian ini, dilakukan pengembangan produk e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*.



Gambar 3.1 Model ADDIE

3.2 Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan model pengembangan ADDIE. Berikut diuraikan rancangan prosedur penelitian pengembangan dengan model ADDIE yang akan peneliti lakukan:

3.2.1 *Analyze* (Analisis)

Analisis merupakan tahap pertama peneliti melakukan analisis terhadap kondisi pembelajaran untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi yang tepat dalam mengembangkan bahan ajar BIPA. Analisis yang dilakukan dalam tahapan ini terdapat 2 bagian antara lain:

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dalam penelitian ini diterapkan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara dan pedoman observasi. Analisis kebutuhan menggunakan instrumen wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memahami kebutuhan, referensi, serta mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bahan ajar yang digunakan dan siswa di kelas.

Instrumen penelitian yang kedua yaitu observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar, suasana kelas, serta kesenjangan bahan ajar di kelas. Dengan melakukan wawancara dan observasi diharapkan peneliti mampu merancang bahan ajar interaktif BIPA yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam struktur, isi, dan tujuan dari kurikulum yang ada. Dengan menganalisis kurikulum secara teliti peneliti mengidentifikasi kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan materi pokok sehingga diprioritaskan komponen atau topik pembelajaran yang harus disampaikan dalam bahan ajar. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3.2.2 Design (Rancangan)

Tahapan rancangan merupakan proses pemilihan dan perancangan produk pembelajaran berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, dilakukan langkah-langkah perancangan diantaranya:

1. E-modul berbasis Kurikulum *International Baccalaureate*.
2. Menyusun kerangka E-Modul interaktif.
3. Menyusun rancangan dan fitur E-Modul yang meliputi: 1) Bagian awal; 2) Bagian Inti; dan 3) Bagian Evaluasi.
4. Instrumen validasi E-Modul oleh ahli yang meliputi: 1) Menyusun Lembar Validasi E-Modul Pembelajaran oleh Ahli; 2) Menyusun Lembar Angket Respons Siswa; 3) Menyusun Lembar Angket Respons Pengajar BIPA.

3.2.3 Develop (Pengembangan)

Tahapan pengembangan merupakan tahap pengembangan produk bahan ajar. Dalam tahap ini, dilakukan tiga langkah yang meliputi:

1. Penyusunan materi pembelajaran dilakukan dengan mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi konten pembelajaran yang berdasarkan pada informasi, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Selain itu, dalam

proses ini juga ditentukan berapa lama waktu pembelajaran yang diperlukan, indikator pencapaian yang akan digunakan, serta evaluasi pembelajaran yang akan mengukur sejauh mana kemampuan siswa.

2. Realisasi produk berdasarkan penilaian ahli. Hasil penilaian produk oleh ahli akan menghasilkan data kuantitatif yang akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan terkait kualitas produk. Selanjutnya, kesimpulan yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk merealisasikan saran yang didapat dari hasil penilaian para ahli.

3.2.4 Implementation (Implementasi)

Tahapan implementasi merupakan tahap implementasi produk bahan ajar yang telah dilakukan uji validasi oleh ahli. Implementasi produk bahan ajar dilakukan di kelas yang menjadi sasaran penelitian dengan melibatkan siswa sebagai subjek dalam penelitian ini.

3.2.5 Evaluation (Evaluasi)

Tahapan evaluasi merupakan tahapan dilakukannya penilaian kualitas produk dengan menyebarkan instrumen penelitian yaitu angket respons terhadap produk pada siswa dan pemelajar BIPA yang menjadi subjek penelitian. Kemudian dilakukan analisis data untuk menghasilkan kesimpulan terkait kelayakan produk.

3.3 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini membagi sumber data penelitian menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah sumber data yang terkait dengan analisis kebutuhan dalam pengembangan e-modul interaktif BIPA level *ab initio* keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate*. Kategori kedua merupakan sumber data validasi produk untuk menilai e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*.

3.3.1 Sumber Data Analisis Kebutuhan

Sumber data dipilih agar peneliti pengembangan bahan ajar BIPA tepat sasaran serta relevan dengan kebutuhan siswa. Sumber data penelitian dalam penelitian ini terdiri atas 2 sumber yaitu siswa dan pengajar BIPA yang dijelaskan sebagai berikut.

Syani Aulia Salsabilla, 2023

PENGEMBANGAN E-MODUL INTERAKTIF KETERAMPILAN MEMBACA BERBASIS KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE BAGI SISWA BIPA LEVEL AB INITIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Siswa

Siswa yang akan dijadikan sumber data untuk analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar adalah siswa kelas 11 BIPA level *ab initio* Bandung *Independent School* (BIS). Siswa kelas 11 BIPA level *ab initio* adalah siswa asing yang bahasa pertamanya bukan bahasa Indonesia, ditempatkan pada level *ab initio* karena belum memiliki pengalaman berbahasa Indonesia atau memiliki kemampuan dasar berbahasa Indonesia. Kehidupan sehari-harinya melakukan komunikasi di rumah menggunakan bahasa ibu sedangkan komunikasi di sekolah menggunakan bahasa Inggris. Alasan peneliti menjadikan siswa tersebut sebagai sumber data yaitu siswa tersebut tidak memiliki pengalaman berbahasa Indonesia atau memiliki pemahaman bahasa Indonesia yang dasar sehingga siswa sangat membutuhkan e-modul interaktif BIPA level *ab initio* yang dapat membantu siswa untuk memahami bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca.

2. Pengajar BIPA

Sumber data yang kedua tahap analisis kebutuhan dalam penelitian ini adalah Dadan selaku pengajar BIPA di Bandung *Independent School* sekaligus praktisi BIPA yang bergerak di bidang desain hingga penerbitan buku serta berperan aktif sebagai koordinator kurikulum nasional. Selanjutnya, data penelitian tersebut dijadikan dasar untuk menganalisis kebutuhan siswa, serta pengembangan e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*.

3.3.2 Sumber Data Validasi Produk

Sumber data validasi produk dari pengembangan e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio* terdiri atas Dosen ahli BIPA, Praktisi BIPA, dan Ahli Media yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Dosen Ahli BIPA

Dosen ahli BIPA yang bertindak sebagai validator produk bahan ajar berupa e-modul BIPA yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah yang ahli dalam bidang pembelajaran BIPA yaitu Dr. Ida Widia, M.Pd yang merupakan Dosen Universitas Pendidikan Indonesia. Dosen

ahli BIPA akan berperan dalam menilai berdasarkan: 1) Aspek isi; 2) Aspek penyajian; 3) Aspek kebahasaan; dan 4) Aspek kontekstual.

2. Praktisi BIPA

Validasi produk membutuhkan penilaian dan saran dari praktisi BIPA yang pada tahap sebelumnya menjadi sumber data analisis kebutuhan. Produk e-modul yang menjadi luaran hasil penelitian ini akan dinilai oleh praktisi BIPA yaitu Dadan selaku pengajar BIPA di Bandung *Independent School* sekaligus praktisi BIPA yang bergerak di bidang desain hingga penerbitan buku serta berperan aktif sebagai koordinator kurikulum nasional. Praktisi BIPA akan berperan dalam menilai berdasarkan: (1) Aspek isi; (2) Aspek penyajian; (3) Aspek kebahasaan; dan (4) Aspek kontekstual.

3. Ahli Media

E-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio* membutuhkan penilaian dan saran dari ahli media dalam tahap validasi. Luaran produk bahan ajar akan diperbaiki berdasarkan penilaian dari ahli media. Ahli media dalam penelitian ini adalah Dikri Fadilah merupakan guru Seni Rupa di Bandung *Independent School* dan ilustrator. Ahli media akan berperan dalam menilai berdasarkan: (1) Aspek kelayakan/kegrafikan; dan (2) Aspek efektivitas.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian pengembangan e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio* membutuhkan tiga data yang berbeda, yaitu:

- (1) Data kebutuhan e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*,
- (2) Data hasil analisis kurikulum, dan
- (3) Data hasil validasi e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*.

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data yang pertama yaitu analisis kebutuhan adalah dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara dan observasi.

Wawancara ditujukan kepada praktisi BIPA sedangkan observasi ditujukan kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa serta kesenjangan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data analisis kebutuhan dilakukan di Bandung *Independent School*.

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data yang kedua yaitu analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji secara lebih dalam mengenai kurikulum *International Baccalaureate*. Dalam menganalisis kurikulum kajian meliputi (1) Latar belakang siswa *ab initio*; (2) Karakteristik materi pembelajaran *ab initio*; (3) Silabus kurikulum *International Baccalaureate*; (4) Penilaian kurikulum *International Baccalaureate*; (5) Pendekatan pengajaran dan penekatan pembelajaran kurikulum *International Baccalaureate*.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap ketiga adalah angket validasi bahan ajar BIPA yang berfungsi untuk menguji validitas bahan ajar. Sumber data uji validasi ini adalah Dosen ahli BIPA, praktisi BIPA dan ahli media yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan perbaikan bahan ajar yang dihasilkan. Berikut merupakan gambaran umum instrumen penelitian:

Tabel 3.1 Gambaran Umum Instrumen Penelitian Pengembangan

No.	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Kebutuhan e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum <i>International Baccalaureate</i> bagi siswa BIPA level <i>ab initio</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Praktisi BIPA • Siswa kelas 11 BIPA level <i>ab initio</i> Bandung <i>Independent School</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Pedoman observasi • Kajian Kurikulum <i>International Baccalaureate</i> • Dokumentasi
2.	Validasi e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum <i>International</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Praktisi BIPA, • Dosen Ahli BIPA, dan • Ahli Media. 	<ul style="list-style-type: none"> • Angket uji validasi bahan ajar.

	<i>Baccalaureate</i> bagi siswa BIPA level <i>ab initio</i> .		
3.	Respons terhadap produk e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum <i>International Baccalaureate</i> bagi siswa BIPA level <i>ab initio</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Siswa kelas 11 BIPA level <i>ab initio</i> Bandung <i>Independent School</i>. Pengajar BIPA 	<ul style="list-style-type: none"> Angket respons siswa Angket respons pengajar BIPA

3.4.1 Instrumen Wawancara

Analisis kebutuhan menggunakan instrumen wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memahami kebutuhan, referensi, serta mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bahan ajar yang digunakan dan siswa di kelas. Instrumen wawancara disusun sebagai berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Media	Penggunaan bahan ajar	Apakah bahan ajar yang digunakan di kelas BIPA level <i>ab initio</i> ?
2.			Apakah penggunaan bahan ajar dengan bentuk E-Modul dibutuhkan dalam pembelajaran BIPA level <i>ab initio</i> ?
3.		Penggunaan bahasa dalam bahan ajar	Apakah penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam E-Modul diperlukan?
4.			Apakah penggunaan bahasa Inggris dalam instruksi bahan ajar diperlukan?
5.		Penggunaan media dalam bahan ajar	Apakah penggunaan bahan ajar E-Modul untuk kelas BIPA level <i>ab initio</i> diperlukan untuk mendukung kemampuan berbahasa siswa di kelas?
6.		Kemudahan bahan ajar	Apakah contoh soal diperlukan dalam E-Modul BIPA level <i>ab initio</i> ?
7.			Apakah kunci jawaban diperlukan dalam E-Modul BIPA level <i>ab initio</i> ?

8.		Multimedia	Apa saja media yang dibutuhkan dalam E-Modul BIPA level <i>ab initio</i> , gambar/video/audio?
9.	Materi	Penyajian materi	Berdasarkan kurikulum <i>International Baccalaureate</i> apa saja materi yang dibutuhkan dalam bahan ajar BIPA level <i>ab initio</i> ?
10.			Berdasarkan kurikulum <i>International Baccalaureate</i> topik pembelajaran apa yang dibutuhkan dalam bahan ajar BIPA level <i>ab initio</i> ?
11.			Berdasarkan kurikulum <i>International Baccalaureate</i> tata bahasa apa yang diperlukan dalam bahan ajar BIPA level <i>ab initio</i> ?
12.		Penyajian materi kebudayaan	Apakah unsur budaya atau kearifan lokal dibutuhkan dalam pembelajaran BIPA level <i>ab initio</i> ?
13.		Penyajian konsep, dan soal latihan	Konsep pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan dalam bahan ajar BIPA level <i>ab initio</i> ?
14.			Latihan soal seperti apa yang dibutuhkan dalam bahan ajar BIPA level <i>ab initio</i> ?
15.	Kebahasaan	Penggunaan ragam bahasa,	Apakah penggunaan ragam bahasa dibutuhkan dalam pembelajaran BIPA level <i>ab initio</i> ?
16.		diksi, kata sehari-hari	Apakah penggunaan bahasa yang menunjang komunikasi sehari-hari dibutuhkan dalam pembelajaran BIPA level <i>ab initio</i> ?

3.4.2 Instrumen Observasi

Instrumen yang digunakan pertama untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar yaitu observasi. Instrumen berupa observasi tersebut digunakan untuk mengamati kebutuhan bahan ajar, suasana kelas, serta kesenjangan bahan ajar di kelas 11 BIPA level *ab initio* Bandung *Independent School*. Instrumen pedoman observasi disusun sebagai berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Pedoman Observasi

No.	Pedoman	Aspek	Tujuan
1.	Pengamatan (observasi) bahan ajar di kelas	Bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati karakteristik bahan ajar sebelumnya. • Mengamati bahan ajar yang digunakan pengajar untuk mendukung proses pembelajaran. • Mengamati kesesuaian bahan ajar yang digunakan dengan latar belakang siswa (level).
2.	Pengamatan (observasi) proses kegiatan belajar mengajar di lokasi penelitian	Sikap siswa selama belajar dengan bahan ajar yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati secara langsung siswa dalam proses pembelajaran BIPA. • Mengamati suasana belajar BIPA di kelas (antusiasme, motivasi belajar). • Mengamati kesulitan atau hambatan yang siswa hadapi saat menggunakan bahan ajar BIPA pembelajaran di kelas. • Mengamati kebutuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (tema, kompetensi).

3.4.3 Instrumen Analisis Kurikulum

Penyusunan instrumen penelitian dalam menganalisis kurikulum adalah untuk menguji dan mengevaluasi keefektifan dan kesesuaian alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pengembangan e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis Kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *Ab initio*. Aspek-aspek yang dianalisis dalam analisis kurikulum dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Analisis Kurikulum

No.	Aspek yang dianalisis	Deskripsi
1.	Latar belakang	<i>Ab initio</i> adalah program penguasaan bahasa dalam program atau kurikulum <i>International Baccalaureate Diploma Programme</i> (IBDP) yang dirancang untuk siswa yang tidak memiliki pengalaman bahasa

	siswa <i>ab initio</i>	target sebelumnya, atau untuk siswa yang memiliki pengalaman terbatas sebelumnya.
2.	Karakteristik materi pembelajaran <i>ab initio</i>	Pada tingkat bahasa <i>ab initio</i> , siswa mengembangkan keterampilan komunikasi reseptif, produktif, dan interaktif. Siswa belajar untuk berkomunikasi dalam bahasa target dalam konteks yang familiar maupun tidak familiar.
3.	Silabus kurikulum <i>International Baccalaureate</i>	Dalam kursus bahasa <i>ab initio</i> , siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa sasaran melalui tiga aspek utama: bahasa, topik (identitas, pengalaman, kecerdasan manusia, struktur sosial, dan kerja sama global), serta teks. Siswa yang mengambil kursus <i>ab initio</i> juga memperoleh pemahaman konseptual mengenai prinsip kerja bahasa. Kemampuan komunikasi diwujudkan melalui keterampilan penerimaan informasi, produksi, dan interaksi dalam berbagai situasi dan tujuan yang sesuai dengan tingkat kursus.
4.	Penilaian kurikulum <i>International Baccalaureate</i>	<p>Kriteria penilaian dalam kurikulum <i>International Baccalaureate</i> berfokus pada keterampilan menulis, menyimak dan membaca, serta berbicara yang dipaparkan sebagai berikut.</p> <p>a. Tujuan penilaian yaitu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam berbagai konteks dan untuk berbagai tujuan. Tujuan penilaiannya dapat terealisasikan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Paper 1</i> (Keterampilan menulis) Siswa mendemonstrasikan pemahaman konseptual siswa dengan menanggapi dengan tepat di tugas tertulis menggunakan berbagai jenis teks. 2) Penilaian internal Siswa secara lisan bereaksi terhadap visual rangsangan, menanggapi pertanyaan dan terlibat dalam percakapan.

		<p>b. Tujuan penilaian yaitu memahami dan menggunakan bahasa yang sesuai untuk rentang antarpribadi dan/atau antarbudaya konteks dan khalayak. Tujuan penilaiannya dapat terealisasikan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Paper 1</i> (Keterampilan menulis) Siswa mendemonstrasikan pemahaman konseptual siswa dengan menanggapi dengan tepat di tugas tertulis menggunakan berbagai jenis teks. 1) <i>Paper 2</i> (Mendengarkan dan membaca) Siswa menghasilkan tanggapan yang menunjukkan pemahaman dari teks tertulis dan audio. 2) Penilaian internal Siswa berinteraksi dengan guru menggunakan berbagai struktur bahasa dan register yang sesuai dengan konteks dan audiens. <p>c. Tujuan penilaian yaitu memahami dan menggunakan bahasa untuk menyatakan dan menanggapi berbagai ide dengan lancar dan akurat. Tujuan penilaiannya dapat terealisasikan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Paper 1</i> (Menulis) Siswa menanggapi tulisan tugas dengan menggunakan yang sesuai bahasa, register dan format. 2) <i>Paper 2</i> (Menyimak dan membaca) Siswa mendemonstrasikan sebuah pengertian tulisan dan teks audio. 3) Penilaian internal Siswa berinteraksi secara lisan dengan guru menggunakan yang tepat bahasa, register dan format. <p>d. Tujuan penilaian yaitu mengidentifikasi, mengatur dan menyajikan ide-ide pada berbagai topik. Tujuan penilaiannya dapat terealisasikan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Paper 1</i> (Menulis)
--	--	--

		<p>Siswa mengembangkan koheren dan tanggapan terorganisir pada berbagai topik.</p> <p>2) Penilaian internal</p> <p>Siswa memahami topik diskusi dan mempresentasikan sebuah respons terorganisir, apakah terencana atau spontan.</p> <p>e. Tujuan penilaian</p> <p>Memahami, menganalisis dan merenungkan berbagai tulisan, audio, visual dan teks audio visual.</p> <p>1) <i>Paper 2</i> (Menyimak dan membaca)</p> <p>Siswa menanggapi dengan tepat terhadap teks autentik.</p> <p>2) Penilaian internal</p> <p>Siswa mendemonstrasikan kemampuannya untuk berinteraksi secara verbal pada sasaran bahasa dalam menanggapi visual.</p>
5.	<p>Pendekatan pengajaran dan pembelajaran kurikulum <i>International Baccalaureate</i></p>	<p>Melalui pendekatan pembelajaran dalam pengajaran <i>ab initio</i>, siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dalam semua bidang. Pendekatan pembelajaran dapat diajarkan, ditingkatkan melalui latihan, dan dikembangkan secara bertahap melalui penerapan berbagai pendekatan pengajaran. Pendekatan pengajaran dalam kurikulum <i>International Baccalaureate</i> dipaparkan sebagai berikut.</p> <p>a. Pengajaran berdasarkan inkuiri, dalam prosesnya siswa dilibatkan dalam memahami keingintahuannya, bersama dengan keterampilan yang diperlukan untuk memungkinkan siswa menjadi pembelajar bahasa seumur hidup yang mandiri. Dalam kelas akuisisi bahasa, siswa harus didorong untuk menemukan makna dan pesan bagi dirinya sendiri, sejauh mungkin dalam parameter pembahannya melalui pengalaman belajar di kelas.</p> <p>b. Pengajaran difokuskan pada pemahaman konseptual, tema konseptual dalam pembelajaran <i>International Baccalaureate</i> (identitas, pengalaman, kecerdikan manusia, organisasi sosial dan</p>

		<p>berbagai planet) telah digunakan untuk membentuk silabus penguasaan bahasa dalam rangka membantu siswa membangun kemampuan untuk terlibat dengan tema pembelajaran yang kompleks.</p> <p>c. Pengajaran dikembangkan dalam konteks lokal dan global, pembelajaran kontekstual menekankan siswa dalam memahami informasi baru dengan menghubungkannya ke dalam pengajaran bahasa dan budaya siswa, serta budaya dari dunia di sekitar siswa.</p> <p>d. Pendekatan pengajaran menekankan pentingnya kerja tim dan kolaborasi yang efektif. Prinsip ini diterapkan untuk menggalang kerjasama di antara siswa, tetapi juga merujuk pada interaksi dan kerjasama yang terjalin antara guru dan siswa. Metode pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi mencakup aktivitas kelompok, perdebatan, permainan peran, serta berbagai kegiatan lain dengan tujuan bersama.</p> <p>e. Pengajaran dibedakan untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, guru merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dengan berbagai kebutuhan untuk dapat memenuhi tujuan pembelajaran siswa. Contohnya menegaskan identitas, menghargai pengetahuan sebelumnya, pembelajaran <i>scaffolding</i> dan memperluas pembelajaran.</p> <p>f. Pengajaran diinformasikan oleh penilaian (formatif dan sumatif), memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran. Penilaian formatif adalah suatu alat atau proses yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Fokusnya bukan hanya pada penilaian sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga untuk memberikan umpan balik dan dukungan yang membantu siswa belajar secara lebih efektif. Di kelas penguasaan bahasa, harus ada kesempatan yang diberikan oleh guru berupa penilaian formatif dan sumatif serta refleksi pembelajaran pada instrumen penilaian untuk mengembangkan keterampilan bahasa siswa.</p>
--	--	--

Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum *International Baccalaureate* dipaparkan sebagai berikut.

- a. Kemampuan berpikir, melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi, daripada menghafal konten sederhana, merupakan bagian integral dari bahasa proses pembelajaran. dapat dicapai melalui pendekatan untuk mengajar, seperti penggunaan kolaboratif, tugas berbasis inkuiri untuk memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi bahasa dan struktur yang berkaitan terhadap tema yang diberikan. Siswa diberikan kesempatan untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi topik bahasa dari perspektif siswa yang berbeda.
- b. Kemampuan penelitian, kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menggunakan sumber autentik. Keterampilan penelitian ini termasuk cakupan ke dalam pemikiran kritis, pemecahan masalah, analisis dan berbagi ide (yang dapat melibatkan pemilihan topik yang menarik untuk mengeksplorasi salah satu lima tema atau konsep kursus penguasaan bahasa), menemukan, memvalidasi dan mengevaluasi sumber, juga sebagai parafrase dan mengutip dengan cara yang jujur secara akademis. Siswa juga perlu mempresentasikan pekerjaan siswa, dan merefleksikan pengalaman siswa, dengan cara yang menunjukkan sikap positif untuk belajar.
- c. Kemampuan berkomunikasi, komunikasi adalah inti dari penguasaan bahasa. Interaksi komunikatif yang efektif menggunakan bentuk bahasa lisan dan tulisan memerlukan: interpretasi dan negosiasi makna; koheren; pertukaran ide; dan kemampuan untuk menginformasikan, menggambarkan, menceritakan, menjelaskan, membujuk dan berdebat untuk berbagai khalayak dan dalam konteks yang berbeda.
- d. Keterampilan sosial, untuk berfungsi secara efektif di kelas penguasaan bahasa, siswa harus mahir dalam kedua hal yang berhubungan dengan teman sebaya dan komunikasi dan perilaku

		<p>sosial yang berhubungan dengan orang dewasa. Keterampilan ini erat kaitannya dengan komunikasi keterampilan dan juga atribut profil siswa <i>International Baccalaureate</i>, seperti berpikiran terbuka misalnya, melalui siswa menunjukkan apresiasi untuk budaya dari bahasa target.</p> <p>e. Keterampilan manajemen diri, siswa harus menetapkan tujuan siswa sendiri dan merenungkan kemajuan saat siswa tumbuh dan meningkatkan linguistik siswa dan kompetensi budaya. Siswa juga harus menunjukkan inisiatif, ketekunan dan kemauan yang kuat untuk belajar mandiri.</p>
--	--	--

3.4.4 Instrumen Angket Validasi Produk

Instrumen validasi e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio* dikembangkan dengan berpedoman pada format instrumen evaluasi bahan ajar menurut Depdiknas. Menurut Depdiknas (2008) Aspek-aspek format instrumen evaluasi bahan ajar diantaranya: (1) aspek isi atau materi; (2) aspek penyajian materi, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, dan (4) aspek grafika. Dalam penelitian pengembangan ini format instrumen evaluasi bahan ajar disusun dengan sedikit modifikasi, namun tidak menghilangkan salah satu aspek menurut Depdiknas. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap produk e-modul yang disajikan demi memenuhi kebutuhan atau preferensi di lapangan. Aspek-aspek format instrumen evaluasi bahan ajar untuk Dosen ahli BIPA dan Praktisi BIPA dalam penelitian ini disusun sebagai berikut: (1) aspek isi; (2) aspek penyajian, (3) aspek kebahasaan, dan (4) aspek kontekstual. Aspek kontekstual perlu dipertimbangkan karena aspek kontekstual berkaitan erat dengan pembelajaran dalam kurikulum *International Baccalaureate* yang berperan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Kurikulum *International Baccalaureate* berkaitan dengan latar atau konteks materi yang digunakan dalam variabel penelitian ini. Sedangkan aspek-aspek format instrumen evaluasi bahan ajar untuk Ahli Media dalam penelitian ini disusun sebagai berikut: (1) aspek kelayakan/kegrafikan; (2) aspek efektifitas, dan (3) aspek interaktif.

Instrumen untuk pengumpulan data selanjutnya adalah lembar evaluasi bahan ajar BIPA yang digunakan dalam uji validasi. Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi bahan ajar BIPA dan menilai relevansinya dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks ini, instrumen angket validasi yang diisi oleh para ahli diperlukan untuk menilai kualitas bahan ajar tersebut.

Instrumen angket validasi ini nantinya akan digunakan uji validasi sebanyak 2 kali. Bahan ajar yang telah dibuat akan di uji validasi oleh para ahli (validasi tahap 1), selanjutnya peneliti akan melakukan revisi bahan ajar. Kemudian, bahan ajar yang telah di revisi akan kembali di uji validasi oleh para ahli (validasi tahap 2). Pada tahap penelitian selanjutnya, bahan ajar yang telah divalidasi oleh para ahli akan di uji cobakan pada siswa. Uji validasi dilakukan oleh beberapa ahli, diantaranya: (1) Dosen Ahli BIPA; (2) Praktisi BIPA; dan (3) Ahli Media. Berikut ini adalah gambaran keseluruhan dari instrumen penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi Praktisi BIPA dan Dosen Ahli BIPA

No.	Aspek	Indikator	No. Instrumen	Jumlah Butir
1.	Aspek Isi	A. Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1	1
		B. Keakuratan Materi	2,3,4,5	4
		C. Kemutakhiran Materi	6,7	2
		D. Mendorong Keingintahuan	8	1
2.	Aspek Penyajian	A. Teknik Penyajian	9, 10	2
		B. Pendukung Penyajian	11, 12	2
		C. Penyajian Pembelajaran	13, 14, 15	3

		D. Koherensi dan Keruntutan	16, 17,18	3
3.	Aspek Kebahasaan	A. Efektif dan komunikatif	19, 20, 21	3
		B. Dialogis dan Interaktif	22, 23	2
		C. Kesesuaian dengan perkembangan pemelajar	24, 25	1
		D. Kesesuaian kaidah bahasa, PUEBI, istilah, ejaan, tata bahasa	26, 27, 28, 29, 30	5
4.	Aspek Kontekstual	A. Relevansi	31, 32, 33	3
		B. Komponen	34, 35	2
Jumlah				35

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	No. Instrumen	Jumlah Butir
1.	Aspek Kelayakan/Kegrafikan	A. Sampul Bahan Ajar	1,2,3	3
		B. Isi Bahan Ajar	4,5,6,7,8,9	6
		C. Konsep keseluruhan bahan Ajar	10,11,12,13, 14	5
2.	Aspek Efektivitas	A. Kepraktisan penyajian	15,16,17,18,19	5
		B. Mendukung motivasi	20,21,22,23	4

3.	Aspek Interaktif	A. Komunikatif dan interaktif	24,25,26,27	4
Jumlah				27

3.4.5 Instrumen Angket Respons

Instrumen penelitian yang selanjutnya yaitu angket respons. Angket respons digunakan untuk memperoleh respons terhadap bahan ajar yang sudah dikembangkan serta sudah melalui 2 tahapan validasi oleh para ahli. Bahan ajar akan diimplementasikan oleh peneliti pada siswa kelas 11 BIPA level *ab initio* Bandung *Independent School*. Kemudian peneliti akan menyebarkan angket respons untuk mengetahui respons siswa terhadap bahan ajar. Angket respons akan disebar pada siswa BIPA dan pengajar BIPA.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Untuk Respons Siswa BIPA

No.	Aspek	Indikator	No. Instrumen	Jumlah Butir
1.	Respons Siswa	Materi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
		Media	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
		Ketertarikan	21,22,23,24,25	5
Jumlah				25

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Untuk Respons Pengajar BIPA

No.	Aspek	Indikator	No. Instrumen	Jumlah Butir
1.	Aspek Materi	A. Kejelasan Materi	1,2,3,4,5	5
		B. Pengetahuan Siswa	6,7,8,9,10	5
2.	Aspek Ketertarikan	A. Kemenarikan	12,13	2

		B. Kebermanfaatan	14,15,16	3
3.	Aspek Media	A. Teknik Penyajian	17,18,19	3
		B. Kemudahan	20	1
Jumlah				25

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan informasi, digunakan berbagai metode akuisisi data, mulai dari melakukan wawancara, observasi, hingga proses dokumentasi dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memahami kebutuhan, referensi, serta mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bahan ajar yang digunakan dan siswa di kelas.
2. Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati orang, peristiwa, kegiatan tertentu, atau mencatat karakteristik fisik secara nyata. Pada tahap ini observasi dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen pedoman observasi dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar, suasana kelas, serta kesenjangan bahan ajar di kelas.
3. Angket adalah sekumpulan pertanyaan yang diarahkan kepada individu yang merespon, bertujuan untuk memperoleh data yang berharga mengenai pandangan, pengalaman, atau pendapat mereka secara statistik tentang topik tertentu. Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai instrumen validasi untuk menilai bahan ajar yang nantinya akan dilanjutkan pada tahap revisi hingga penilaian menunjukkan interpretasi “Sangat Layak” atau “Layak”.
4. Dokumentasi adalah setiap dan semua dokumen, catatan, laporan dan data lain yang mendokumentasikan kegiatan penelitian, baik dalam bentuk tertulis, elektronik, foto, video atau bentuk lainnya. Dalam penelitian ini disertakan dokumentasi berupa foto dalam proses kegiatan berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data validasi pengembangan produk e-modul oleh validator menggunakan instrumen angket. Sedangkan data kualitatif penelitian berasal dari komentar, kritik, dan saran validator pada tahap validasi. Selanjutnya, informasi yang dihasilkan dari penilaian materi pembelajaran akan disusun dalam bentuk data yang akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Hasil analisis ini kemudian akan diwujudkan dalam bentuk nilai rata-rata yang akan diubah menjadi persentase menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Hasil analisis data digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Kemudian, pada tahapan respons terhadap bahan ajar yang menggunakan instrumen penelitian angket respons diisi oleh siswa dan pengajar BIPA. Rangkaian penulisan yang disarankan adalah sebagai berikut: 1) Judul; 2) Pernyataan dari Peneliti; 3) Identitas Responden; 4) Petunjuk Pengisian; dan 5) Item Pertanyaan. Untuk angket respons yang memiliki sifat kuantitatif, data dapat dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase menggunakan skala Likert sebagai alat ukur.

Menurut Sugiyono (2019:146) skala Likert digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini, kuesioner disebar dengan menggunakan skala Likert sebagai metode pengukuran. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti dengan lima respons. Menurut Warigan dalam (Ernawati & Sukardiyono, 2017) Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap obyek sikap mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Berdasarkan pendapat tersebut nilai yang diberikan adalah satu sampai lima untuk respons “sangat kurang”, “kurang”, “cukup”, “baik”, “sangat baik” yang menggambarkan posisi yang sangat negatif ke posisi yang sangat positif. Dalam rangka melakukan analisis kuantitatif, opsi yang tersedia adalah memberikan penilaian dalam bentuk skor seperti yang berikut ini:

Tabel 3.9 Skor Penilaian terhadap Pilihan Jawaban

No.	Analisis Kuantitatif	Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4

3.	Cukup	3
4.	Kurang	2
5.	Sangat Kurang	1

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:13)

Pada penelitian ini, skala pengukuran digunakan dalam bentuk interval. Data interval memungkinkan untuk dilakukan analisis dengan menghitung persentase. Skor yang diperoleh kemudian dicari rata-ratanya dan diubah kedalam bentuk persentase. Kemudian, persentase skor akan diubah menjadi format tabel skala evaluasi bahan ajar, yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas dan tingkat manfaat produk yang dihasilkan berdasarkan pandangan pengguna. Konversi skor ini sesuai dengan panduan penilaian berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

Keterangan:

$P =$ *Persentase*

$\sum x =$ *Jumlah skor responden*

$\sum xi =$ *Jumlah skor ideal*

$100\% =$ *Konstanta*

Tabel 3.10 Skala Kelayakan Bahan Ajar

Skor Presentase	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Sangat Kurang Layak

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:13)

Tabel 3.11 Kriteria Validitas Produk Pembelajaran

Skala Presentase	Tingkat Validitas
81% - 100%	Sangat valid dapat digunakan, tetapi perlu sedikit revisi
61% - 80%	Valid dapat digunakan, tetapi perlu sedikit revisi
41% - 60%	Cukup valid dapat digunakan, tetapi perlu banyak revisi
21% - 40%	Kurang valid tidak dapat digunakan, perlu banyak revisi
0 % - 20%	Sangat kurang valid tidak dapat digunakan

Sumber: Diadaptasi dari Herawati, 2020

Dengan merujuk kepada informasi yang terdapat dalam tabel di atas, produk pengembangan akan dianggap selesai ketika skor penilaian terhadap materi pembelajaran telah memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan. Pada saat e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio* dikategorikan ke dalam penilaian “sangat layak” atau “layak”.

Tabel 3.12 Skala Kemenarikan Bahan Ajar

Skor Presentase	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Menarik
61% - 80%	Menarik
41% - 60%	Cukup Menarik
21% - 40%	Kurang Menarik
0 % - 20%	Sangat Kurang Menarik

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:13)

Berdasarkan data tabel di atas, maka produk e-modul yang telah di validasi oleh para ahli akan diimplementasikan di dalam kelas dan akan diambil respons siswa siswa dan

Syani Aulia Salsabilla, 2023
PENGEMBANGAN E-MODUL INTERAKTIF KETERAMPILAN MEMBACA BERBASIS KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE BAGI SISWA BIPA LEVEL AB INITIO
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengajar BIPA. Kemudian dilakukan analisis data terhadap skor penilaian dan diperoleh data persentase yang selanjutnya dikonversikan ke dalam skala kemenarikan bahan ajar pada kategori “sangat kurang menarik”, “kurang menarik”, “cukup menarik”, “menarik”, dan “sangat menarik”.